Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27425-27433

Pengaruh Likuiditas dan ROE terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Indeks LQ 45

Lili Sarce Joi Sapari[1], Meyta Longkutoy[2], Jellsy Pingkan Wader[3]

[1,2,3]**Affiliation Universitas Kristen Papua**

Corresponding Author: waderje@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of variables X1 (current ratio) and X2 (ROE) on variable Y (dividend policy) partially and simultaneously. The research method used was quantitative, using multiple linear regression. The results showed that variable X1 (current ratio) had a significance value of 0.020, which is less than 0.05. This indicates that X1 (current ratio) has a significant effect on Y (dividend policy). Variable X2 (ROE) had a significance value of 0.023, which is less than 0.05, thus significantly affecting variable Y (dividend policy). However, the negative direction of the effect indicates that an increase in X2 (ROE) will decrease Y (dividend policy). This illustrates that the higher the pressure or risk on a company, the lower its ability to generate profits. The simultaneous test results showed a significance value of 0.047, which is less than 0.05. This indicates that variables X1 (Current ratio) and X2 (ROE) jointly have a significant effect on variable Y (dividend policy).

Keywords: liquidity, ROE, dividend policy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu bentuk imbal hasil yang di berikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atas modal yang telah meraka investasikan.kebijakan deviden menjadi topik yang sangat krusial dalam manajemen keuangan karena mencerminkan strategi perusahaan dalam mendistribusikan laba bersih (Lintner, 1956). Bagi investor ,deviden adalah indikator kesehatan perusahaan dan sinyal positif mengenai prospek masa depan (Malcolm & Wirgler, 2004). Sebaliknya,bagi manajemen,keputusan membagikan deviden melibatkan pertimbangan antara memberikan keuntungan kepada pemegang saham saat ini atau menahan laba untuk reinvestasi guna pertumbuhan jangka Panjang (Miller & Franco, 1961).

Periode 2021 hingga 2025 merupakan masa yang sangat krusial bagi perekonomian Indonesia. Dimulai dari guncangan pandemi pada tahun 2020 di tandai dengan COVID-19 yang meneyebabkan ketidakpastian ekonomi tinggi,di mana banyak perusahaan menahan laba untuk menjaga likuiditas (Maulina; 2023). Dilanjutkan dengan pemulihan ekonomi pada tahun 2021-2022, hingga diikuti tekanan inflasi dan ketidakpstabilan geopolitik pada tahun 2023-2024. Kondisi makroekonomi ini diduga mempengaruhi kemampuan dan kemauan perusahaan LQ45 dalam membagikan deviden (Zahidah &Aris; 2024).

Faktor internal perusahaan yang diduga mempengaruhi kebijakan deividen antara lain likuiditas dan profitabilitas (Rokhayati;2023). Likuiditas ,yang di ukur dengan Current Ratio(CR), menunjukan kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendek (Puspita; 2022). Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk membayar deviden tanpa

menggangu oprasional.sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity(ROE) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi (ROE tinggi) akan memberikan sinyal positif bagi investor, yang mendorong perusahan untuk membagikan deviden (Marlindo; 2025).

Namun ,fenomena yang terjadi pada perusahaan LQ45 menunjukan bahwa tidak semua perusahaan dengan tingkat likuiditas dan ROE yang tinggi secara konsisten membagikan dividenn alam jumlah bersar.Beberapa perusahaan justru lebih menahan laba untuk keperluan ekspansi dan investasi ,sehingga meneyebabkan kebijakan dividen menjadi tidak selalu sejalan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Selain itu perbedaan preferensi investor padaperusahaan LQ45 yang lebih berorientasi pada capital gain dibandingkan dividen juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.Hal ini menujukan adanya ketidaksesuaian antara teori praktik di lapangan.

Oleh Karena itu, diperlukan secara khusus mengkaji pengaruh likuiditas dan Return on Equity(ROE) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 dengan menggunakan data terbaru adgar diperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan..

METODE

A. *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data numerik dikumpulkan dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

B. *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian, Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah yang masuk dalam daftar LQ 45 Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2025.

Tabel 1 Perusahaan Indeks LQ 45

No.	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	ACES	16	BRPT	31	MEDC
2	ADMR	17	CPIN	32	PGAS
3	ADRO	18	GOTO	33	PGEO
4	AKRA	19	EXCL	34	PTBA
5	AMMN	20	ICBP	35	SMGA
6	AMRT	21	INCO	36	SMRA
7	ANTM	22	INDF	37	TLKM
8	ARTO	23	INKP	38	TOWR
9	ASII	24	ISAT	39	UNTR
10	BBCA	25	ITMG	40	UNVR
11	BNNI	26	JSMR	41	SMCA
12	BBRI	27	KLBF	42	MAPA
13	BBTN	28	MDKA	43	JPFA
14	BMRI	29	MAPI	44	CTRA
15	BRIS	30	MBMA	45	AADI

Sumber : https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham

Sampel penelitian

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengumpulan data di mana pemilihan sampelnya didasarkan pada kriteria tertentu Sugiyono, "Prof. Dr Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.," . Sampel

diperoleh dari seluruh perusahaan LQ 45 dan tetap terdaftar selama periode penelitian 2021-2025, dengan mengikuti kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan LQ54 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2021-2025.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria di atas, sampel penelitian terdiri dari perusahaan subsektor farmasi yang memenuhi syarat, yang akan digunakan untuk analisis dalam studi ini.

Tabel 2 Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak delisting selama periode penelitian 2021-2025	44
2	Perusahaan LQ45 yang tidak ada pada website BEI pada periode penelitian 2021-2025	(0)
	Jumlah sampel	44
	Jumlah sampel 5 tahun x 44	220

Sumber : diolah oleh peneliti

C. *Jenis dan Teknik Pengumpulan Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 dari tahun 2021 hingga 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana data sekunder akan dikumpulkan dari laporan keuangan terkait perusahaan LQ45 selama periode 2021-2025 yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

D. *Identifikasi Variabel Penelitian*

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu independent dan dependen yang dijelaskan sebagai :

a. Variable Independen (X),

Variable independent (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi variable dependent (terikat) penelitian ini terdiri dari :

Likuiditas yang diproxykan pada Current Ratio (X_1) diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang memerlukan penyelesaian segera (Kasmir, 2019). Suatu perusahaan dikatakan likuid jika ia dapat melaksanakan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa mengalami kendala.

Rumus Pengukuran:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

X_2 ROE (Return on Equity) mencerminkan hasil yang diperoleh dari investasi modal sendiri (equity biasa) dan sangat krusial bagi pemegang saham untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen dalam mengelola investasi yang telah mereka lakukan (Van Horne; 2016).

Rumus Pengukuran:

$$Returnt\ on\ Equity = \frac{laba\ bersih}{ekuitas}\ x\ 100\%$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kebijakan dividen di ukur dengan Diveden Payout Ratio(DPR). DPR.Menunjukan presentase laba bersih yang di bagikan sebagai dividen.

$$Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Diveden\ per\ saham}{Laba\ per\ saham} x100\%$$

E. *Teknik Analisis Data*

Metode analisis data yang digunakan di kelompokkan sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

a. *Uji multikolinearitas*, Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi di antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk melaksanakan uji ini, kita dapat menilai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dianggap bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data tersebut.

b. *Uji Heteroskedastisitas,* Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.

F. *Analisis Regresi Linier Berganda*

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang sesuai mengingat adanya lebih dari satu variabel independen. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh dari Profitabilitas dan Struktur modal tehadap harga saham. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan rumus

Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + e$

Keterangan:

Y = *Deviden Payout Ratio*
α = Konstanta
β1, β2 = Koefisien regresi
X1 = *Current Ratio (CR)*
X2 = *Return on Equity* (ROE)
e = Kesalahan atau error term

a. UJI T (PARSIAL)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) = 5% atau α = 0,05. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka koefisien korelasi yang sedang diuji dianggap signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka koefisien tersebut dianggap tidak signifikan. Pengujian regresi linear berganda dan uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk windows(Ghozali & Imam, 2012)

b. Uji F (Simultan)

Uji F menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Standar signifikansi yang umumnya digunakan dalam uji ini adalah 5% atau 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Koefisien determinasi parsial (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Nilai R^2 yang tinggi menandakan bahwa variabel independen tersebut memiliki dampak yang lebih dominan terhadap variabel dependen

HASIL

A. Statistic Deksriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada perusahaan LQ45 periode 2021–2025. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi sebanyak 220 data. Jumlah data tersebut menunjukkan bahwa penelitian memiliki cakupan yang cukup luas karena melibatkan perusahaan-perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar dan likuiditas saham yang tinggi di Bursa Efek Indonesia.

Variabel X1 *(current ratio)* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 27,21 dengan rata-rata sebesar 2,7902. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi variabel X1 *(current ratio)* pada perusahaan LQ45 berada pada kategori yang relatif baik. Standar deviasi sebesar 2,66795 memperlihatkan bahwa tingkat penyimpangan data tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata sehingga distribusi data cenderung stabil. Stabilitas data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kondisi X1 *(current ratio)* yang relatif seragam selama periode penelitian.

Variabel X2 *(Debt to equty ratio)* memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 26,72 dengan rata-rata sebesar 3,3836 serta standar deviasi sebesar 3,07820. Nilai standar deviasi yang masih berada di bawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data masih tergolong normal. Namun demikian, adanya nilai maksimum yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai X2 *(Debt to equty ratio)* jauh lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan struktur keuangan antar perusahaan LQ45.

Variabel Y *(dividend payout ratio)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 35.206 dengan rata-rata sebesar 264.158 Standar deviasi yang mencapai 2.810 menunjukkan bahwa variasi data sangat tinggi. Tingginya variasi tersebut menggambarkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau kinerja keuangan. Perusahaan dengan skala usaha besar cenderung memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan skala usaha menengah.

Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh dinamika ekonomi selama periode 2021–2025. Pada periode tersebut, perusahaan-perusahaan LQ45 menghadapi fase pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, tekanan inflasi global, kenaikan suku bunga, serta ketidakstabilan harga komoditas dunia. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perbedaan performa antar sektor usaha menjadi semakin terlihat.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	220	.00	27.21	2.7902	2.667
X2	220	1.00	26.72	3.3836	3.078
Y	220	.00	35206	26415	28103
Valid N (listwise)	220				

Sumber : data diolah, 2026

TABEL III PROSEDUR PENGAMBILAN SAMPEL

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Nilai tersebut memenuhi ketentuan karena tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Tidak adanya multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu berdiri sendiri dalam menjelaskan variabel dependen. Kondisi ini penting karena apabila terjadi hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen maka hasil regresi akan menjadi bias dan sulit diinterpretasikan.

Pada perusahaan LQ45, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi yang berbeda dalam memengaruhi variabel Y (kebijakan deviden) . Hal ini menggambarkan bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian memiliki karakteristik yang tidak saling bertumpang tindih.

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.995	1.005
.995	1.005

Sumber : data diolah, 2026

TABEL IV UJI MULTIKOLINEARITAS

2) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil residual statistics diketahui bahwa penyebaran residual tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.
Ketiadaan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen. Dengan demikian model regresi dinilai mampu memberikan estimasi yang baik dan tidak mengalami penyimpangan varians.
Pada penelitian perusahaan LQ45, kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independen tidak menyebabkan ketidakkonsistenan kesalahan prediksi model. Artinya, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih akurat.

C. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.252	3.379		1.555	.121		
	X1	,456	7.153	.043	.838	.020	.995	1.005
	X2	-395	6 199	-.043	.938	.023	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2026

TABEL V COEEFICIENT

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=5{,}252 + 0{,}456X1 - 3.95X2$$

Konstanta sebesar 5,252 menunjukkan bahwa ketika variabel X1 *(current ratio)* dan X2 *(Return on Equity)* berada dalam kondisi tetap atau bernilai nol maka variabel Y *(devident payout ratio)* memiliki nilai sebesar 5,252. Nilai konstanta menggambarkan adanya pengaruh faktor lain di luar model penelitian terhadap variabel Y.

Koefisien regresi X1 *(current ratio)* sebesar 0,456 menunjukkan hubungan positif terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa peningkatan X1 *(current ratio)* akan meningkatkan variabel Y *(devident payout ratio)*. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada perusahaan LQ45, peningkatan kondisi keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal. Perusahaan yang memiliki pengelolaan keuangan yang efisien cenderung mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Sebaliknya, koefisien regresi X2 sebesar -395 menunjukkan hubungan negatif terhadap variabel Y *(devident payout ratio*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan variabel X2 *(Return on Equity* justru menyebabkan penurunan variabel Y *(devident payout ratio*)

Fenomena tersebut dapat terjadi apabila perusahaan memiliki tingkat risiko atau beban yang tinggi sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya beban operasional, kewajiban jangka panjang, maupun tekanan ekonomi eksternal dapat menyebabkan penurunan performa perusahaan.

D. Uji Hipotesisi

1) Pengaruh X1 *(current ratio)* terhadap Y *(devident payout ratio*)

Variabel X1 *(current ratio)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Pengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 *(current ratio)* menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan perubahan variabel Y (*devident payout ratio*) pada perusahaan

LQ45. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal.

Pada perusahaan-perusahaan besar yang tergabung dalam indeks LQ45, stabilitas keuangan menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan investor. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kemampuan menjaga pertumbuhan laba secara konsisten

2) Pengaruh X2 (*Return on equity*) terhadap Y *(devident payout ratio*)

Variabel X2 (*Return on equity*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel Y *(devident payout ratio*). Namun arah pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan X2 *(devident payout ratio*) akan menurunkan Y. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tekanan atau risiko perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menurun.

Pada kondisi ekonomi global yang tidak stabil selama periode 2021–2025, banyak perusahaan menghadapi kenaikan biaya produksi, fluktuasi nilai tukar, serta penurunan daya beli masyarakat. Faktor-faktor tersebut menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja meskipun tetap berada dalam kategori saham unggulan.

Hasil Uji F

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 *(Current ratio)* dan X2 (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kebijakan deviden). Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa perubahan variable. Kebijakan Deviden (Y) tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor internal perusahaan. Pada perusahaan LQ45, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kondisi likuiditas, efisiensi operasional, struktur modal, kebijakan investasi, dan kondisi ekonomi nasional maupun global. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara menyeluruh agar mampu menjaga stabilitas kinerja perusahaan.

3) Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,005 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 hanya mampu menjelaskan variabel Y sebesar 0,5%, sedangkan sisanya sebesar 99,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa model penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perubahan variabel Y. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja perusahaan LQ45.

Faktor-faktor tersebut antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, kondisi geopolitik global, harga komoditas dunia, kebijakan pemerintah, serta kondisi persaingan industri. Selain itu, faktor internal seperti kualitas manajemen, inovasi perusahaan, strategi pemasaran, dan efisiensi operasional juga memiliki pengaruh besar terhadap perubahan laba perusahaan.

4) Pembahasan

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas saham dan kapitalisasi pasar yang tinggi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, perubahan kondisi ekonomi nasional maupun global sangat memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan tersebut.

Selama periode 2021–2025, kondisi ekonomi Indonesia mengalami fase pemulihan pasca pandemi Covid-19. Pemulihan tersebut diikuti dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, namun juga diiringi oleh tekanan inflasi global, kenaikan harga energi, serta ketidakpastian ekonomi dunia akibat konflik geopolitik internasional.

Dalam kondisi tersebut, perusahaan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mampu bertahan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari pengaruh positif variabel X1 *(current ratio)* terhadap variabel Y *(dividend payout ratio).* Kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan modal kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan laba perusahaan.

Sementara itu, pengaruh negatif variabel X2 (*return on equity)* menunjukkan bahwa peningkatan beban atau risiko perusahaan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Tingginya biaya operasional, kewajiban utang, serta ketidakstabilan pasar dapat menyebabkan penurunan performa perusahaan.

Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa perubahan laba perusahaan LQ45 tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang sangat kompleks. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan strategi pengelolaan risiko, memperkuat struktur keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Selain itu, investor juga perlu memperhatikan faktor makroekonomi sebelum melakukan investasi pada perusahaan LQ45. Analisis fundamental perusahaan perlu dipadukan dengan analisis kondisi ekonomi nasional dan global agar keputusan investasi yang diambil lebih tepat dan mampu meminimalkan risiko investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *X1 (current ratio)* dan X2 (*return on equity)* terhadap variabel Y *(devident payout ratio)* pada perusahaan LQ45 periode 2021–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut**: :**

1) Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel X1 *(current ratio)* memiliki arah pengaruh positif terhadap variabel Y, sedangkan variabel X2 memiliki arah pengaruh negatif terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel X1 *(current ratio)* mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan peningkatan variabel X2 (*return on equity)* justru dapat menurunkan kinerja perusahaan;

2) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 *(current ratio)* dan X2 (*return on equity)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada perusahaan LQ45 periode 2021–2025; 5) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel X1 *X1 (current ratio)* dan X2 (*return on equity)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti kedua variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi perubahan variabel dependen;

3) Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel X1 *(current ratio)* dan X2 (*return on equity)* dalam menjelaskan variabel Y masih sangat rendah, yaitu sebesar 0,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kinerja perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan;

4) Kondisi ekonomi selama periode 2021–2025 turut memengaruhi kinerja perusahaan LQ45. Tekanan inflasi, fluktuasi nilai tukar, kenaikan suku bunga, serta ketidakstabilan ekonomi global menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan menjaga stabilitas kinerja perusahaan.

REFERENCES

Analisis Laporan Keuangan Kasmir 2019. *PT RajaGrafindo Persada*, 2019.(110/129)

Baker, Malcolm, and Jeffrey Wurgler. "A Catering Theory of Dividends." *Journal of Finance* 59, no. 3 (2004). https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2004.00658.x.

Deng, Xiaotong, Sander De Groote, and Chao Kevin Li. "Dividend Signalling and Investor Protection: An International Comparison." Journal of Contemporary Accounting and Economics 20, no. 3 (2024).

Dividend Policy And Stock Price: Testing The Miller-Modigliani Dividen Irrelevant Theory LQ45 In Indonesia.

James C Van Horne dan J*Fundamentals of Financial Management* (13), (**122-130)**

Lintner, John. "Distribution of Incomes of Corporations among Dividends, Retained Earnings, and Taxes." *The American Economic Review* 46, no. 2 (1956).

Marlindo, Indo, Yaya Sonjaya, Entar Sutisman, Septyana Prasetianingrum, and Mursalam Salim. "Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen." *2025* 8, no. 2 (2025): 115–29.

Maulina, F, H Hamidah, and D Kurnianti. "KINERJA KEUANGAN LQ45 SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19: FINANCIAL PERFORMANCE OF LQ45 STOCKS BEFORE AND DURING THE …." *Indonesian Journal of …*, 2023.

Miller, Merton H, and Franco Modiglinit. "The Journal of Business Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares*." *The Journal of Business* 34, no. 4 (1961).

Mulyawan, Setia. "Manajemen Keuangan Setia Mulyawan Pdf." *1-48*, 2017.

Puspita, Lovia Nur, Adinata Kurnia Putra, and Ratih Kusumastuti. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT

Rokhayati, Isnaeni, Koesoemasari Dian Sp, and Anisa Febrianti. "Faktor Internal Perusahaan VS Kebijakan Dividen Perusahaan Terindex LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia" 16, no. 1 (2023): 62–74.

Sugiyono. "Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*, 2018

Zahidah, Dipta Aqila, and Muhammad Abdul Aris. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 1 (2024).

Ghozali, & Imam. (2012). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: UNDIP. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*